

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus menurut Mangunsong (2009) dalam: pengertian anak berkebutuhan khusus. [Online]. Tersedia : <http://happywithtepe.blogspot.com/2012/10/anak-berkebutuhan-khusus-html?m=a> adalah anak yang membutuhkan pendidikan dan layanan khusus untuk mengoptimalkan potensi kemanusiaanya secara utuh.

Anak tunagrahita dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, dan tunagrahita berat. Anak tunagrahita sedang memiliki IQ 51-36 pada Skala Binet dan Skala Weschler (WISC). Anak tunagrahita sedang dalam perkembangan kesegaran jasmani dan motorik anak tunagrahita tidak secepat perkembangan anak normal. Sebagaimana dikemukakan oleh Martasuta, U (Somantri, TS 2007:109) bahwa “ tingkat kesegaran jasmani anak terbelakang mental atau tunagrahita yang memiliki MA 2 tahun sampai dengan 12 tahun ada dalam kategori kurang sekali. Sedangkan anak normal pada umur yang sama ada dalam kategori kurang”.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas diketahui bahwa tingkat kesegaran jasmani dan motorik anak tunagrahita setingkat lebih rendah dibandingkan anak normal pada umur yang sama.

Gerakan Motorik adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh manusia. Aktivitas motorik pengendalian gerakan tubuh terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus yang merupakan suatu keterampilan menggerakkan sebagian tubuh untuk mencapai

keseimbangan. Motorik kasar ini meliputi tiga kelompok gerakan yaitu lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Locomotor merupakan salah satu domain dari gerak dasar fundamental, disamping gerak dasar non lokomotor dan gerak dasar manipulatif. Locomotor merupakan gerakan-gerakan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat atau mengembara dalam berbagai ruang.

Pada tahap pra operasional, perkembangan motorik anak pada umumnya dimulai dengan melakukan berbagai bentuk gerak dasar yang dibutuhkan seperti berjalan, berlari, melempar, menendang, dan lainnya. Namun sebagian anak tunagrahita sedang mengalami keterlambatan dalam perkembangan sehingga mengakibatkan kekakuan pada motoriknya.

Anak tunagrahita yang mengalami hambatan lokomotor di Al-Hadi *Learning Center* ada dua orang, yaitu RA. Pada kasus RA, kemampuan lokomotor anak sangat kurang. Ketika anak disuruh berjalan, anak berjalan dengan posisi kaki yang diseret dan masih kurang keseimbangannya, pada kedua posisi kaki tertumpu dibawah sehingga tidak mempunyai kekuatan untuk mengangkat, sehingga ketika berjalan kaki digeser. Pada aspek berlari, anak berlari sempoyongan antara kaki sebelah kanan dan sebelah kiri terlihat sinkron dan tidakberaturan, sehingga ketika anak berjalan dititikan, anak masih memerlukan bantuan guru, karena berjalan di titian memerlukan keseimbangan yang baik dan anak belum seimbang hal ini dikarenakan ada gangguan di otak. Pada aspek melompat anak hanya bisa mengangkat antara pinggul ke badan atas, namun posisi kaki tetap di tempat, sehingga anak masih membutuhkan bantuan guru.

Kemampuan dasar anak dalam lokomotor yang sangat terbatas mengakibatkan anak membutuhkan bantuan orang lain dalam berjalan karena kurangnya keseimbangan dan otot-otot besar yang lemah sehingga aktifitas gerak anak terganggu. Untuk meningkatkan keterampilan lokomotor tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan .

Pada pembelajaran sebelumnya, media yang digunakan oleh guru hanya sebatas pembelajaran penjas yang dilaksanakan seminggu sekali, dan begitu pun sarana

prasarana yang ada di sekolah kurang memadai sehingga kebutuhan anak tidak terpenuhi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti ingin meneliti tentang kemampuan lokomotor dengan menggunakan tari kreatif, dimana latihan-latihan gerak ini sangat dibutuhkan oleh anak. Tari kreatif ini berfungsi sebagai latihan untuk melatih otot-otot pada lokomotor anak dan diharapkan anak mampu berjalan, berlari, dan melompat dengan baik, aspek tersebut merupakan bagian dari lokomotor.

Tari kreatif dalam hal ini adalah sebagai kegiatan yang bertujuan untuk membantu anak agar dapat berjalan, berlari, dan melompat. Tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerakan-gerakan ritmis yang indah (Soedarsono:2012). Menurut jenisnya tari digolongkan menjadi tiga. Salah satunya adalah Tari Kreatif yaitu tarian yang terlepas dari standar tari yang baku, dirancang menurut kreatif penata tari sesuai dengan situasi kondisi dengan tetap memelihara artistiknya.

Tari kreatif bisa menjadi solusi dalam meningkatkan lokomotor anak tunagrahita sedang karena di dalam kegiatan tari kreatif ini, anak dirangsang dengan gerakan-gerakan lokomotor seperti berjalan, berlari, dan melompat yang dapat melenturkan otot-otot kasar pada anak. Tari kreatif memiliki unsure seni yaitu ritme dan musik sehingga dapat menarik minat anak dalam pembelajarannya, lagu yang digunakan merupakan lagu anak-anak yang sesuai dengan masa perkembangan anak usi dini.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mencoba mengadakan penelitian berkenaan dengan “Pengaruh Tari Kreatif terhadap Peningkatan Locomotor Anak Tunagrahita Sedang Usia Dini”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan penelitian lokomotor adalah sebagai berikut:

1. Anak tunagrahita sedang mengalami hambatan dalam kecerdasannya sehingga mempengaruhi dalam lokomotor, terkait dengan berjalan, berlari, dan melompat.
2. Kurangnya latihan khusus motorik kasar yaitu lokomotor sebagai penunjang dalam kehidupan sehari-harinya yang dilakukan oleh sekolah.
3. Pembelajaran lebih pada kegiatan olahraga yang dilakukan seminggu sekali dan lebih banyak kegiatan di dalam kelas, sehingga anak tidak terlatih lokomotornya.
4. Pemberian pola-pola gerak yang menarik minat anak.
5. Kegiatan pembelajaran tari kreatif yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan lokomotor anak dan dapat menjadi daya tarik dalam melatih lokomotor anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, peneliti membatasi masalah penelitian pada lokomotor yaitu berjalan, berlari, dan melompat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Adakah pengaruh tari kreatif terhadap peningkatan lokomotor anak tunagrahita sedang usia dini?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengaruh tari kreatif terhadap peningkatan lokomotor pada anak tunagrahita sedang usia dini di Al Hadi *Learning Center*.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terutama dalam peningkatan lokomotor anak tunagrahita.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi sekolah terutama bagi guru dalam meningkatkan lokomotor anak tunagrahita sehingga diharapkan anak-anak ini memiliki kebebasan dalam bergerak.